

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Securities Crowdfunding Syariah

Securities crowdfunding syariah adalah suatu bentuk inovasi dalam bidang *financial technology* yang menawarkan alternatif solusi bagi pelaku UMKM dalam mendapatkan pendanaan dengan skema penerbitan saham syariah dan sukuk. SCF syariah juga sebagai alternatif investasi yang mudah dilakukan dan memberikan perlindungan bagi investor. Dengan memanfaatkan kemajuan digital, kini investor milenial dapat berinvestasi secara langsung untuk mendanai UMKM dengan membeli berupa surat berharga syariah baik saham syariah maupun sukuk yang ditawarkan oleh UMKM secara online pada website ataupun aplikasi penyelenggara SCF syariah.

Indonesia memperkenalkan sekaligus menerapkan platform *Securities Crowdfunding* sejak tahun 2020 sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 57/POJK.04/2020 Tentang Penawaran Efek Melalui Layanan Urun Dana Berbasis Teknologi Informasi (*Securities Crowdfunding*), (OJK,2021). *Securities crowdfunding* ini merupakan sektor pasar modal yang diperuntukkan bagi usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). Pada dasarnya, SCF syariah memiliki kesamaan dengan investasi pada pasar modal yaitu terdapat penerbit (UMKM), penyelenggara layanan urun dana dan pemodal (investor). Perbedaannya terletak pada penawaran SCF syariah yang dilakukan penerbit untuk pemodal/investor melalui system elektronik. Manfaat *Securities Crowdfunding*, yakni:

- a. Sebagai alternatif pembiayaan bagi UMKM.
- b. Membantu Start Up untuk berkembang melalui pembiayaan pasar modal.
- c. Membantu perusahaan Start Up teknologi finansial untuk berkembang di industry pasar modal.
- d. Sebagai alternatif investasi bagi permodalan.
- e. Pemilik suatu perusahaan dengan modal minim (efek saham).

Pada tahun 2022 penyelenggaraan scf sudah mencapai 10 platform yang terdiri dari 314 penerbit yang sudah berizin OJK, yaitu Santara, Bizhare, Crowddana, Landx, Dana Saham, Shafiq, FundEx, Ekuid, LBS Urun Dana dan Udana. Namun 3 diantaranya platform scf yang berbasis syariah saat ini adalah Shafiq, LBS Urun Dana dan Bizhare. Berikut data platform scf syariah yaitu:

Tabel 4.1
Data Platform scf syariah tahun 2022

No	Platform	Total Investor	Total Bisnis	Total Pendanaan
1	Shafiq	24.900	330	284.600.000.000
2	LBS Urun Dana	5.100	329	33.500.000.000
3	Bizhare	174.566	97	133.707.003.650

Sumber : OJK (Otoritas Jasa Keuangan)

2. Visi dan Misi Securities Crowdfunding Syariah

a. Visi

Securities Crowdfunding Syariah adalah menjadi perusahaan penyedia layanan permodalan urun dana syariah pertama di Indonesia pada tahun 2021, serta terbesar dan terbaik di Indonesia pada 2023. Pemain regional Asia pada tahun 2025 dan menjadi institusi keuangan syariah global pada tahun 2030.

b. Misi

- 1) Memajukan perekonomian Indonesia dengan membantu pengembangan usaha-usaha yang produktif, halal dan menguntungkan untuk umat dan bangsa.
- 2) Membantu pelaku usaha untuk mendapatkan permodalan yang sesuai dengan syariat islam
- 3) Membantu pemodal untuk dapat berinvestasi secara optimal, aman dan menguntungkan serta penuh berkah .

3. Memahami Karakteristik Investasi Securities Crowdfunding Syariah

Sebelum melakukan investasi dengan membeli saham syariah maupun sukuk melalui Securities Crowdfunding (SCF) Syariah, investor perlu memahami karakteristik investasi pada SCF Syariah ini, sehingga dapat menilai apakah SCF Syariah cocok dengan profil risiko dari investor.

Beberapa karakteristik investasi pada SCF Syariah diantaranya adalah:

- a. Investasi pada saham atau sukuk melalui SCF Syariah bersifat tidak likuid, karena secara regulasi memiliki batasan dan waktu tertentu untuk dapat diperdagangkan. Oleh karena itu, pastikan dana yang akan diinvestasikan merupakan dana yang ditujukan untuk jangka panjang.
- b. Investasi pada SCF Syariah bukan untuk tujuan spekulatif
- c. Investasi melalui SCF Syariah tidak ditujukan bagi investor yang mengharapkan keuntungan dari fluktuasi harga perdagangan saham/sukuk (trading).
- d. Keuntungan investasi melalui SCF syariah didapatkan dari dua hal yaitu:
 - i. Dividen secara proporsional sesuai dengan kepemilikan saham investor pada perusahaan penerbit.
 - ii. Imbal hasil berupa margin, bagi hasil maupun ujah dari kepemilikan sukuk.
- e. Pada prinsipnya, investasi melalui SCF Syariah ditujukan bagi sektor riil, dimana investor dapat menelusuri fisik usaha dari UMKM yang didanai dan oleh karenanya pendapatan dari usaha tersebut naik turun, atau bahkan dapat mengalami kebangkrutan sehingga menyebabkan gagal bayar/default.

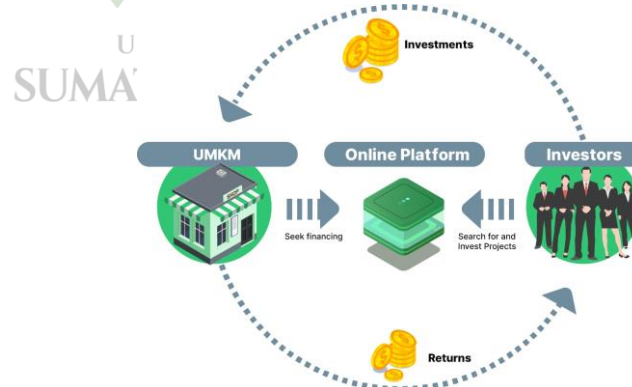
4. Mekanisme dan Alur Pelaksanaan Securities Crowdfunding Syariah

Mekanisme Securities Crowdfunding Syariah adalah sebagai berikut:

- 1) Securities crowdfunding syariah merupakan proses pengumpulan dana investor secara online melalui platform penyelenggara untuk pendanaan suatu UMKM.
- 2) UMKM yang membutuhkan investor akan mengajukan usahanya kepada platform securities crowdfunding syariah dengan memberikan proposal dan cara kerja bisnis kedepan.
- 3) Crowdfunding harus memiliki tiga elemen utama yaitu pencari modal, investor dan pihak penyedia platform crowdfunding sebagai tempat untuk investor dan pencari modal.
- 4) Platform penyelenggara akan melakukan listing (pencatatan suatu efek dalam daftar efek yang tercatat di bursa sehingga dapat diperjual beikan) kepada publik sehingga pendanaan dapat dilakukan.
- 5) Setelah bisnis mulai berjalan, maka keuntungan kepada investor akan dibagikan melalui platform penyelenggara.

Gambar 4.1

Memahami Konsep Investasi Securities Crowdfunding Syariah



Sumber : Landx.id OJK (Otoritas Jasa Keuangan)

5. Cara Menjadi Bagian Securities Crowdfunding Syariah

a. Pelaku UMKM

- 1) Membuat proposal bisnis yang menarik dan kreatif serta memiliki berbagai informasi mengenai prospek keuntungan kedepannya dan pastikan semua sistem manajemen yang berada didalam usaha dapat berjalan dengan baik.
- 2) Daftarkan pada platform crowdfunding yang terpercaya, aman dan diawasi serta memiliki izin oleh OJK (Otoritas Jasa Keuangan).
- 3) Ikuti perkembangan proposal secara berkesinambungan untuk memantau terus perkembangannya.

b. Investor

- 1) Daftarkan diri terlebih dahulu pada platform yang akan dituju.
- 2) Pastikan memilih proposal bisnis pada platform yang diawasi OJK, sehingga bisa menginvestasikan modal dengan lebih tenang.
- 3) Pilih proposal bisnis yang memiliki ruang lingkup yang luas mengenai bisnis dan pastikan bisnis berjalan dengan baik.
- 4) Mengajukan pertanyaan pada pelaku usaha/bisnis mengenai perkembangan usahanya.
- 5) Pahami juga mengenai risiko dari bisnis yang akan dibiayai ini.

6. Risiko dan Keuntungan dalam Investasi Securities Crowdfunding Syariah

Setiap melakukan investasi pasti akan ada risiko serta keuntungan didalamnya, namun perlu diketahui risiko sangat berkaitan erat hubungannya dengan keuntungan. Semakin besar risiko yang terjadi, maka semakin besar potensi keuntungan yang dapat dihasilkan. Sebaliknya, risiko yang rendah cenderung memiliki potensi keuntungan yang rendah pula. Berikut hal-hal yang perlu diketahui investor terkait risiko investasi pada SCF Syariah:

- 1) Investasi pada Securities Crowdfunding (SCF) Syariah merupakan jenis investasi dengan kategori high risk (risiko tinggi).

- 2) Investor menanggung risiko-risiko yang terjadi sehubungan dengan investasi pada bisnis atau proyek yang dipilih pada Securities Crowdfunding. Risiko kerugian investor sebesar investasi yang dimiliki.
- 3) Penyelenggara SCF merupakan pemberi layanan dan tidak bertanggung jawab terhadap risiko kerugian dan gugatan hukum serta segala bentuk risiko lain yang timbul di kemudian hari.

Sedangkan keuntungan dalam berinvestasi pada SCF Syariah:

- 1) Tidak adanya kewajiban agunan untuk mendapatkan pendanaan. Perusahaan penggalang dana hanya perlu menawarkan saham di perusahaannya sebagai bentuk kompensasi terhadap investasi yang diberikan oleh investor. Dengan demikian pihak investor akan mendapatkan keuntungan berupa pendapatan sesuai dengan besar saham yang diikutsertakan saat proses crowdfunding berlangsung.
- 2) Kemudahan mengakses platform online pada layanan Securities Crowdfunding di mana saja dan kapan saja. Sehingga perusahaan dan investor dapat memantau kemajuan Crowdfunding yang dilakukan.

B. Analisis Data dan Pembahasan

1. Deskripsi Penelitian

Sebelum melakukan Analisa dalam penelitian ini, terlebih dahulu disampaikan mengenai gambaran karakteristik responden untuk melengkapi penelitian. Responden dalam penelitian ini adalah investor milenial yang terdaftar di galery investasi di Kota Medan. Sampel yang diambil yaitu berjumlah 88 responden. Adapun deskripsi gambaran umum responden terhadap penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Karakteristik Responden

Data dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan penyebaran kuesioner kepada investor milenial yang terdaftar digalery investasi Kota Medan.

Tabel 4.2
Karakteristik Responden

No	Karakteristik Responden	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Jenis Kelamin	Laki-laki	27	30.7%
		Perempuan	61	69.33%
		Total	88	100%
2	Usia	20-25 tahun	85	96.6%
		26-31 tahun	2	2.3%
		32-37 tahun	1	1.1%
		Total	88	100%
3	Domisili	Medan	55	62.5%
		Medan Belawan	2	2.3%
		Medan Tembung	9	10.2%
		Medan Timur	4	4.5%
		Denai	3	3.4%
		Johor	4	4.5%
		Marelan	4	4.5%
		Medan Polonia	3	3.4%
		Medan Amplas	4	4.5%
		Total	88	100%
4	Penghasilan	Uang saku dari orang tua	52	59.1%
		Tabungan	7	8.0%
		Bekerja	29	33.0%
		Total	88	100%

Sumber : data primer yang diolah 2023

Berdasarkan Tabel 4.2 diketahui bahwa responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 27 atau 30.7% dan jenis kelamin perempuan sebanyak 61 atau sebesar 69.3%. Jadi berdasarkan data di atas untuk responden berdasarkan jenis kelamin didominasi oleh perempuan dengan persentase 69.3%.

Berdasarkan Tabel tabel 4.2 diketahui bahwa responden dengan usia 20-25 tahun sebanyak 85 atau 96.6%, dengan umur 26-31 tahun sebanyak 2 atau 2.3% dan dengan umur 32-37 sebanyak 1 atau 1.1%. Jadi

berdasarkan data di atas untuk responden berdasarkan umur didominasi oleh usia 20-25 tahun dengan persentase 96.6%.

Berdasarkan Tabel 4.2 diketahui bahwa responden dengan domisili Medan sebanyak 55 atau 62.5%, dengan domisili Medan Belawan sebanyak 2 atau 2.3%, dengan domisili Medan Tembung sebanyak 9 atau 10.2%, dengan domisili Medan Timur sebanyak 4 atau 4.5% dan dengan domisili Denai sebanyak 3 atau 3.4%, dengan domisili Johor sebanyak 4 atau 4.5%, dengan domisili Marelan sebanyak 4 atau 4.5%, dengan domisili Medan Polonia sebanyak 3 atau 3.4% dan dengan domisili Medan Amplas sebanyak 4 atau 4.5%. Jadi berdasarkan data di atas untuk responden berdasarkan domisili didominasi oleh Medan dengan persentase 62.5%.

Berdasarkan Tabel 4.2 diketahui bahwa responden dengan penghasilan uang saku dari orang tua sebanyak 52 atau 59.1%, dengan penghasilan tabungan sebanyak 7 atau 8.0% dan dengan penghasilan bekerja sebanyak 29 atau 33.0%. Jadi berdasarkan data di atas untuk responden berdasarkan penghasilan didominasi oleh uang saku dari orang tua dengan persentase 59.1%.

b. Statistik Deskriptif

Adapun hasil penelitian yang dilakukan dengan menyebar kuesioner terhadap investor milenial galery investasi dikota Medan, untuk melihat presentase nilai dari responden yang meliputi nilai minimum, maksimum, mean dan standart deviation dari setiap variable dapat dilihat berdasarkan tabel dibawah:

Tabel 4.3
Uji Statistik Deskriptif
SUMATERA UTARA MEDAN
Descriptive Statistics

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Pengetahuan	88	7.00	25.00	17.7273	3.60309
Motivasi	88	20.00	45.00	33.6023	6.05253
Resiko	88	11.00	25.00	18.1591	3.23020
Minat Investasi	88	8.00	20.00	14.6136	2.59722
Valid N (listwise)	88				

Sumber : data diolah dengan SPSS 25

Dari tabel 4.3 diatas diketahui bahwa variable pengetahuan (X1) memiliki nilai maksimum sebesar 25.00 dan nilai minimum sebesar 7.00 serta nilai mean 17.7273 dengan total observasi sebanyak 88. Motivasi (X2) memiliki nilai maksimum sebesar 45.00 dan nilai minimum sebesar 20.00 serta nilai mean 33.6023 dengan total observasi sebanyak 88. Resiko (X3) memiliki nilai maksimum sebesar 25.00 dan nilai minimum sebesar 11.00 serta nilai mean 18.1591 dengan total observasi sebanyak 88. Minat Investasi (Y) memiliki nilai maksimum sebesar 20.00 dan nilai minimum sebesar 8.00 serta nilai mean 14.6136 dengan total observasi sebanyak 88.

2. Uji Kualitas data

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Menurut (Kuncoro, 2014) hasil validitas dari setiap pertanyaan dalam kuesioner dapat dilihat pada besarnya angka yang terdapat pada kolom corrected Item Total Correlation.

Untuk tingkat validitas dilakukan uji signifikan dengan membandingkan r hitung dan r tabel. Untuk degree of freedom (df) = n-2. Dalam kasus ini besarnya df = 88-2 atau df = 86 dengan alpha 0.05. jika r hitung lebih besar dari r tabel dan nilai r positif, maka butir pertanyaan tersebut dikatakan valid.

Tabel 4.4

Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	Item pertanyaan	Total Corelation (r hitung)	R table	Keterangan
Pengetahuan (X1)	X1.1	0.817	0.1765	VALID
	X1.2	0.860	0.1765	VALID
	X1.3	0.805	0.1765	VALID
	X1.4	0.848	0.1765	VALID
	X1.5	0.800	0.1765	VALID
	X2.1	0.753	0.1765	VALID
	X2.2	0.806	0.1765	VALID

Variabel	Item pertanyaan	Total Corelation (r hitung)	R table	Keterangan
Motivasi (X2)	X2.3	0.653	0.1765	VALID
	X2.4	0.827	0.1765	VALID
	X2.5	0.754	0.1765	VALID
	X2.6	0.827	0.1765	VALID
	X2.7	0.804	0.1765	VALID
	X2.8	0.870	0.1765	VALID
	X2.9	0.777	0.1765	VALID
Resiko (X3)	X3.1	0.694	0.1765	VALID
	X3.2	0.575	0.1765	VALID
	X3.3	0.677	0.1765	VALID
	X3.4	0.799	0.1765	VALID
	X3.5	0.786	0.1765	VALID
Minat Investasi	Y.1	0.833	0.1765	VALID
	Y.2	0.831	0.1765	VALID
	Y.3	0.836	0.1765	VALID
	Y.4	0.860	0.1765	VALID

Sumber : data diolah dengan SPSS 25

Dari tabel 4.4 diketahui bahwa masing-masing item pertanyaan memiliki r hitung $>$ dari r tabel (0.1765) dan bernilai positif. Dengan demikian pertanyaan-pertanyaan tersebut dikatakan valid.

b. Uji Realibilitas

Uji realibilitas dilakukan untuk melihat keseimbangan dan kekonsistenan dari responden dalam menjawab pertanyaan yang telah disusun dalam suatu bentuk kuesioner. Hasil uji ini akan menjawab dapat atau tidaknya suatu instrument penelitian diercaya berdasarkan tingkat ketetapan suatu alat ukur.

Dalam menentukan reliabel atau tidak reliabelnya suatu instrument penelitian, yaitu dapat dilihat perbandingan antara nilai r hitung dengan r tabel dengan tingkat signifikansi 5%.

Tabel 4.5
Hasil Uji Realibilitas Instrument

Variabel	Realibilitas Coefficient	Cronbach Alpha	Keterangan
Variabel Pengetahuan	5 item pertanyaan	0.880	Reliabel
Variabel Motivasi	9 item pertanyaan	0.935	Reliabel
Variabel Resiko	5 item pertanyaan	0.747	Reliabel
Minat Investasi	4 item pertanyaan	0.859	Reliabel

Sumber : data diolah dengan SPSS 25

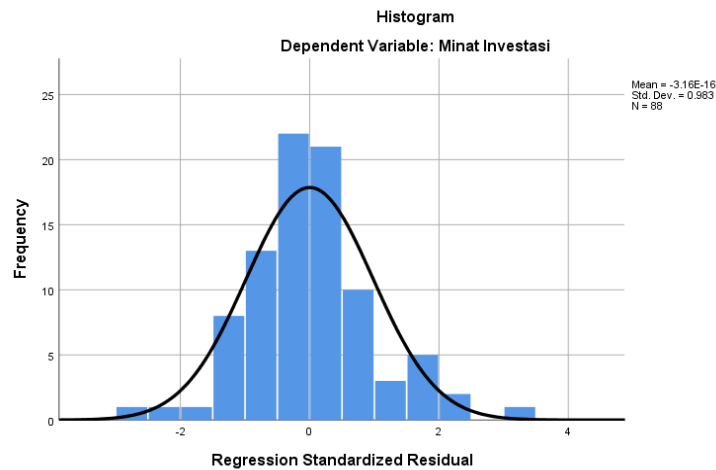
Dari penjelasan Tabel 4.5 diketahui bahwa masing-masing Variabel memiliki Cronbach Alpha > 0.60 , dengan demikian Variabel (pengetahuan, motivasi, resiko dan minat) dapat dikatakan reliabel.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi Variabel terikat dan Variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Cara yang digunakan untuk menguji kenormalan data yaitu dengan menggunakan Grafik Normal P-P Plot dengan cara melihat penyebaran data. Jika grafik tersebut penyebaran data mengikuti pola garis lurus, maka datanya normal. Jika pada Tabel tests of normality dengan menggunakan Kolmogrov-Smirnov nilai sig > 0.05 , maka dapat dikatakan normal. Adapun uji normalitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

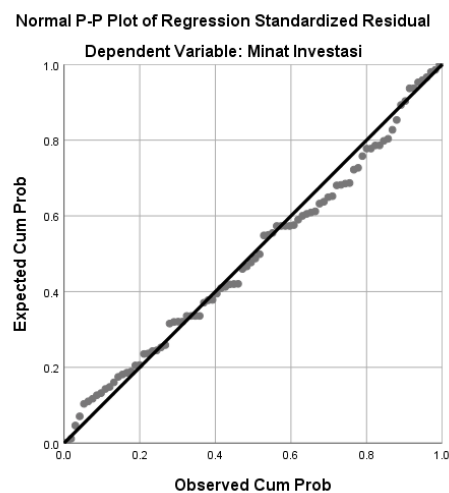
Gambar 4.2
Uji Normalitas Histogram



Sumber : data diolah dengan SPSS 25

Berdasarkan gambar 4.2 diketahui uji normalitas dengan histogram dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel berdistribusi normal karena kurva histogram diatas berbentuk gunung dan bukan garis linear.

Gambar 4.3
Uji Normalitas Grafik



Sumber : data diolah dengan SPSS 25

Berdasarkan gambar 4.3 diketahui uji normalitas dengan grafik dapat disimpulkan bahwa seluruh Variabel berdistribusi normal karena titik-titik

mengikuti garis diagonal menandakan bahwa model asumsi regresi memenuhi asumsi normalitas.

Selanjutnya dengan menggunakan perhitungan Kolmogrov-Smirnov. Apabila nilai asymptotic significant (2-tailed) lebih dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa data Variabel normal. Hasil uji normalitas seluruh Variabel menggunakan perhitungan Kolmogrov-Smirnov menggunakan SPSS dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.6
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardize d Residual
N		88
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.50989247
Most Extreme Differences	Absolute	.072
	Positive	.072
	Negative	-.054
Test Statistic		.072
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : data diolah dengan SPSS 25

Berdasarkan Tabel 4.6 diketahui hasil pengujian menunjukkan bahwa tingkat signifikansi residual sebesar 0,200 dan dimana $0,200 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa model penelitian memiliki distribusi data normal.

b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk mendeteksi ada atau tidaknya hubungan (korelasil) yang signifikan antar Variabel bebas (independent) dengan melihat kolom Tolerance dan kolom VIF (Variabel Inflation Faktor). Jika nilai tolerance > 0.10 dan VIF < 10 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 4.7
Uji Multikolonieritas

Model		Coefficients ^a			T	Sig.	Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients			Tolerance	VIF
B		B		Beta				
1	(Constant)	3.457	1.065		3.246	.002		
	Pengetahuan	.343	.072	.476	4.755	.000	.402	2.489
	Motivasi	.190	.043	.443	4.426	.000	.402	2.490
	Resiko	-.072	.062	-.090	-1.162	.249	.674	1.483

a. Dependent Variabel: Minat Investasi

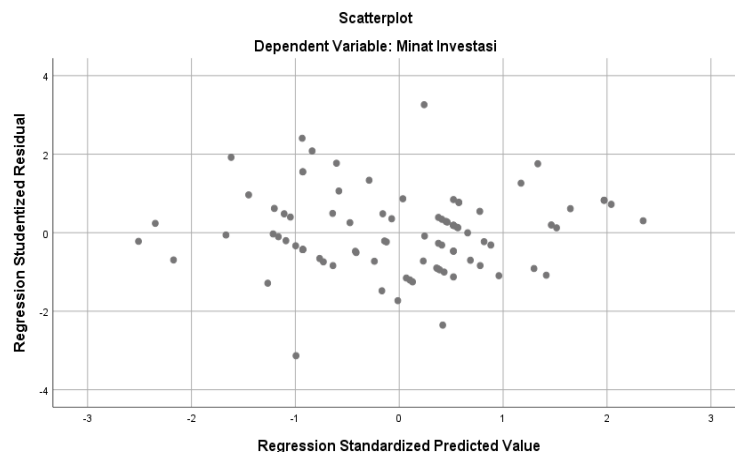
Sumber : data diolah dengan SPSS 25

Dari Tabel 4.7 diketahui bahwa nilai Variabel Inflation Faktor (VIF) dari ketiga Variabel memiliki nilai < 10 yaitu dengan nilai variabel pengetahuan sebesar 2.489, variabel motivasi sebesar 2.490 dan variabel resiko sebesar 1.483 sedangkan nilai Tolerance > 0.10 yaitu dengan nilai variabel pengetahuan sebesar 0.402, variabel motivasi sebesar 0.402 dan variabel resiko sebesar 0.674. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antara Variabel independent dalam model regresi.

c. Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedasitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamat ke pengamat yang lainnya. Untuk mendeteksinya dilihat dari titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y terhadap grafik Scatterplot. Adapun hasil uji grafik heteroskedasitas dapat dilihat sebagai berikut :

Gambar 4.4
Uji Heteroskedasitas dengan Secara Grafik



Sumber : data diolah dengan SPSS 25

Dari gambar 4.4 menunjukkan bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas. Seperti yang terlihat, titik-titik menyebar diatas maupun dibawah pada sumbu Y. hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedasitas, sehingga model regresi layak digunakan untuk memprediksi minat berdasarkan variabel bebas.

Selanjutnya uji heteroskedasitas dengan menggunakan uji glejser yaitu bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamat ke pengamatan yang lain. Dengan cara mendekteksi hasil perhitungan dari masing-masing Variabel menunjukkan tingkat sig > 0.05 maka penelitian tersebut bebas dari heteroskedasitas dan sebaliknya jika sig < 0.05 maka penelitian tersebut tidak bebas heteroskedasitas. Berikut adalah hasil uji glejser :

Tabel 4.8

Uji Heteroskedasitas dengan Secara Statistik

		Coefficients^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	2.520	1.280		1.969	.052
	Pengetahuan	-.043	.074	-.103	-.579	.564
	Motivasi	.011	.045	.045	.254	.800
	Resiko	-.017	.051	-.036	-.324	.747

a. Dependent Variabel: AbsRes

Sumber : data diolah dengan SPSS 25

Berdasarkan Tabel 4.8 diketahui bahwa nilai signifikansi untuk variabel pengetahuan (X1) sebesar 0.564, variabel motivasi (X2) sebesar 0.800 dan variabel resiko (X3) sebesar 0.747. Karena tingkat signifikansi > 0.05, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedasitas.

4. Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dua atau lebih variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

Tabel 4.9
Uji Regresi Linear

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	3.457	1.065		3.246	.002
	Pengetahuan	.343	.072	.476	4.755	.000
	Motivasi	.190	.043	.443	4.426	.000
	Resiko	-.072	.062	-.090	-1.162	.249

a. Dependent Variable: Minat Investasi

Sumber : data diolah dengan SPSS 25

Berdasarkan Tabel 4.9 dapat diketahui hasil model persamaan suatu regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

$$Y = 3.457 + 0.343 X_1 + 0.190 X_2 - 0.072 X_3 + e$$

Berdasarkan hasil persamaan yang diperoleh dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- 1) Nilai konstanta persamaan linear (c) sebesar 3.457 hal ini berarti apabila variabel bebas yaitu variabel pengetahuan, variabel motivasi dan variabel resiko dianggap konstan maka variabel terikat yaitu minat investasi (Y) nilainya akan tetap sebesar 3.457. Hal ini menunjukkan dengan adanya pengetahuan, motivasi dan resiko yang baik maka akan meningkatkan minat investasi sebesar 3.457.
- 2) Nilai koefisien regresi variabel pengetahuan (X1) sebesar 0.343. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pengetahuan investasi berhubungan

positif terhadap minat investor milenial berinvestasi di Securities Crowdfunding Syariah.

- 3) Nilai koefisien regresi variabel motivasi (X2) sebesar 0.190. hal ini menunjukkan bahwa variabel motivasi berhubungan positif terhadap minat investor milenial berinvestasi di Securities Crowdfunding Syariah.
- 4) Nilai koefisien regresi variabel resiko (X3) sebesar 0.072. hal ini menunjukkan bahwa variabel resiko berhubungan negative terhadap minat investor milenial berinvestasi di Securities Crowdfunding Syariah.

5. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel yaitu variabel pengetahuan (X1), variabel motivasi (X2) dan variabel resiko (X3) secara parsial terhadap variabel terikat yaitu minat investasi (Y). berdasarkan perbandingan yang dimana jika nilai t hitung > t tabel dan nilai Sig. t < a = 0.05 maka H₀ ditolak dan H_a diterima dan Jika nilai t hitung < t tabel dan nilai Sig. t > a = 0.05 maka H₀ diterima dan H_a ditolak. Dalam menentukan t-tabel dapat digunakan rumus :

$$t\text{-tabel} = \alpha : n - k - 1.$$

$$0.05 : 88 - 4 - 1$$

$$0.05 : 83$$

$$t\text{-tabel} = 1.66342$$

Jadi didapat t tabel sebesar 1.66342. berikut adalah hasil uji t pada penelitian ini :

Tabel 4.10
Uji T-Statistik
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.457	1.065		3.246	.002
	Pengetahuan	.343	.072	.476	4.755	.000
	Motivasi	.190	.043	.443	4.426	.000
	Resiko	-.072	.062	-.090	-1.162	.249

a. Dependent Variabel: Minat Investasi

Sumber : data diolah dengan SPSS 25

Berdasarkan Tabel 4.10 hasil uji t diketahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independent secara parsial terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut:

- 1) Pengaruh investasi pengetahuan (X1) terhadap minat generasi milenial berinvestasi pada *Securities Crowdfunding Syariah* (Y).

Pada Tabel diatas diketahui bahwa pengetahuan (X1) memiliki t-hitung $4.755 > t\text{-tabel } 1.66342$ dengan nilai t sig $0.000 < 0.05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menjelaskan bahwa secara parsial pengetahuan berpengaruh terhadap minat generasi milenial berinvestasi pada *Securities Crowdfunding Syariah*.

- 2) Pengaruh motivasi investasi (X2) terhadap minat generasi milenial berinvestasi pada *Securities Crowdfunding Syariah* (Y).

Pada Tabel diatas diketahui bahwa motivasi (X2) memiliki t-hitung $4.426 > t\text{-tabel } 1.66342$ dengan nilai t sig $0.000 < 0.05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menjelaskan bahwa secara parsial motivasi berpengaruh terhadap minat generasi milenial berinvestasi pada *Securities Crowdfunding Syariah*.

- 3) Pengaruh resiko investasi (X3) terhadap minat generasi milenial berinvestasi pada *Securities Crowdfunding Syariah* (Y).

Pada Tabel diatas diketahui bahwa resiko (X3) memiliki t-hitung $1.162 < t\text{-tabel } 1.66342$ dengan nilai sig t $0.249 > 0.05$. Sehingga dapat

H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menjelaskan bahwa secara parsial resiko tidak berpengaruh terhadap minat generasi milenial berinvestasi pada *Securities Crowdfunding Syariah*.

b. Uji F

Uji F dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel independent (X) yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh bersama-sama terhadap variabel dependen (Y).

- 1) Pada nilai $F_{sig} >$ dan nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan secara simultan variabel bebas berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel terikat.
- 2) Pada nilai $F_{sig} < 0.05$ dan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan secara simultan variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Rumus untuk mencari $F_{tabel} = k : n-k$

$$= 4 : 88-4$$

$$= 4 : 84$$

$$F_{tabel} = 2.71$$

Tabel 4.11

Uji F-Statistik

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	388.523	3	129.508	54.848	.000 ^b
	Residual	198.340	84	2.361		
	Total	586.864	87			

a. Dependent Variabel: Minat Investasi

b. Predictors: (Constant), Resiko, Pengetahuan, Motivasi

Sumber : data diolah dengan SPSS 25

Berdasarkan Tabel 4.11 hasil uji F-hitung $54.848 > F_{tabel} 2.71$ dengan nilai $F_{sig} 0.000 < 0.05$, maka dapat diketahui bahwa maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan

pengetahuan, motivasi dan resiko berpengaruh terhadap minat generasi milenial berinvestasi pada *Securities Crowdfunding Syariah*.

c. Koefisien determinan (R^2)

Koefisien determinan (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan variabel independent (X) menjelaskan variabel dependen (Y) atau untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model dalam menjelaskan persentasi variasi variabel dependen (Y) yang dijelaskan pada variabel independent (Y).

Tabel 4.12
Uji Koefisien Determinan (R^2)
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.814 ^a	.662	.650	1.53662

a. Predictors: (Constant), Resiko, Pengetahuan, Motivasi

Sumber : data diolah dengan SPSS 25

Berdasarkan Tabel 4.12 dapat diketahui koefisien determinan (R^2) dengan nilai R Square sebesar 0.662 atau 66,2% variabel pengetahuan (X1), motivasi (X2) dan resiko (X3) mempengaruhi minat generasi milenial berinvestasi pada *Securities Crowdfunding*.

C. Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan pengujian hipotesis hasil penelitian yang telah dilakukan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan, motivasi dan resiko terhadap minat generasi milenial berinvestasi pada *Securities Crowdfunding Syariah* akan dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Pengaruh investasi pengetahuan terhadap minat generasi milenial berinvestasi pada *Securities Crowdfunding Syariah*.

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel pengetahuan terhadap minat generasi milenial berinvestasi pada *Securities Crowdfunding Syariah* yang dibuktikan dengan hasil uji t diketahui memiliki nilai t-hitung $4.755 > t\text{-tabel } 1.66342$ dengan nilai sig $0.000 < 0.05$. Sehingga pengujian hipotesis penelitian tersebut adalah H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menjelaskan bahwa secara parsial pengetahuan berpengaruh terhadap minat generasi milenial berinvestasi pada *Securities Crowdfunding Syariah*.

Hal ini dapat dilihat dengan apa yang terjadi dilapangan bahwa masih banyak generasi milenial yang melakukan investasi tanpa dilandasi oleh pengetahuan investasi yang cukup jadi masih diperukannya banyak pelatihan dalam meningkatkan pengetahuan dalam berinvestasi, sehingga pengetahuan investasi sangat penting pada minat generasi milenial berinvestasi pada *Securities Crowdfunding Syariah*.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Zakky Jihan Nabila & Atina Shofawati (2022), bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan seputar keuangan seseorang dan semakin tinggi pula kemampuan dalam menganalisis informasi, seorang investor mampu meningkatkan kapasitas dan mampu melompat kepada investasi yang lebih berisiko untuk mendapatkan return yang lebih tinggi dengan manajemen investasinya dengan baik.

- 2) Pengaruh motivasi investasi terhadap minat generasi milenial berinvestasi pada *Securities Crowdfunding Syariah*.

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel motivasi terhadap minat generasi milenial berinvestasi pada *Securities Crowdfunding Syariah* yang dibuktikan dengan hasil uji t diketahui memiliki nilai t-hitung $4.426 > t\text{-tabel } 1.66342$ dengan nilai sig $0.000 < 0.05$. Sehingga pengujian hipotesis

penelitian tersebut adalah H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menjelaskan bahwa secara parsial motivasi berpengaruh terhadap minat generasi milenial berinvestasi pada *Securities Crowdfunding Syariah*.

Hal ini dapat dilihat semakin tinggi motivasi seseorang berinvestasi maka semakin minat dalam berinvestasi. Sehingga motivasi investasi sangat berpengaruh pada minat generasi milenial berinvestasi pada *Securities Crowdfunding Syariah*.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Gusi Putu Lestara Permanan & Dewa Ayu Bintang Rahayuni (2023), bahwa semakin banyak motivasi yang didapatkan dari orang-orang terdekat mengenai penilaian yang baik mengenai layanan crowdfunding maka mampu meningkatkan reputasi perusahaan.

- 3) Pengaruh resiko investasi terhadap minat generasi milenial berinvestasi pada *Securities Crowdfunding Syariah*.

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel resiko terhadap minat generasi milenial berinvestasi pada *Securities Crowdfunding Syariah* yang dibuktikan dengan hasil uji t diketahui memiliki nilai t-hitung $1.162 < t$ -tabel 1.66342 dengan nilai sig $0.249 > 0.05$. Sehingga pengujian hipotesis penelitian tersebut adalah H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menjelaskan bahwa secara parsial resiko tidak berpengaruh terhadap minat generasi milenial berinvestasi pada *Securities Crowdfunding Syariah*.

Hal ini dapat dilihat dengan apa yang terjadi dilapangan bahwa persepsi resiko tidak mempengaruhi minat generasi milenial berinvestasi yang artinya, bahwa apapun resiko yang akan terjadi nantinya dalam melakukan investasi maka hal itu tidak akan mempengaruhi minat investasi terhadap generasi milenial. Karena generasi milenial memiliki pengetahuan dan motivasi yang baik.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Gio Alpri Naldi & Sri Muljaningsih (2022), bahwa persepsi risiko berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap investor dalam berinvestasi pada UMKM melalui

platform SCF Syariah artinya semakin besar persepsi risiko maka investor dalam berinvestasi menurun dan sebaliknya.

- 4) Pengaruh pengetahuan investasi, motivasi dan resiko terhadap minat generasi milenial berinvestasi pada *Securities Crowdfunding Syariah*.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa F-hitung 54.848 > F-tabel 2.71 dengan nilai F sig 0.000 < 0.05. Sehingga pengujian hipotesis H0 ditolak dan Ha diterima. Hal ini dapat disimpulkan bahwa secara simultan pengetahuan, motivasi dan resiko berpengaruh terhadap minat generasi milenial berinvestasi pada *Securities Crowdfunding Syariah*.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN